BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sosial Budaya Desa Tambakmekar

Desa Tambakmekar mempunyai beberapa lembaga yang aktif diantaranya adalah lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, lembaga politik, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga keamanan dan terakhir adalah lembaga adat.

Adapun kegiatan yang di atur oleh suatu lembaga adat yang ada di Desa Tambakmekar mencakup pelestarian kesenian dan budaya yang telah di laukan secara turun-temurun oleh nenekmoyang dari sejak jaman dahulu hingga sekarang. Sehingga pada saat ini kegiatan adat yang ada di Desa Tambakmekar selalu di lakukan oleh masyarakatnya.

Adapun kegiatan adat yang selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Tambakmekar seperti upacara adat Ruatan Bumi yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Ruwatan bumi adalah salah satu upacara adat masyarakat agraris yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tambakmekar. Ruwatan berasal dari kata rawat atau merawa artinya mengumpulkan atau merawat yaitu mengumpulkan seluruh masyarakat kampung serta mengumpulkan semua hasil bumi, baik yang masih mentah maupun yang sudah diolah.

Upacara Ruwatan Bumi ini dilaksanakan sebagai ungkapan syukur terhadap Tuhan YME atas keberhasilan hasil panen pertanian dan sebagai

tolak bala serta ungkapan penghormatan terhadap nenek moyang mereka yang telah berjasa meningkatkann taraf hidup pada masyarakat Desa Tambakmekar.

Selain itu ada juga kesenian gembyung yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tambakmekar. Gembyung adalah ensambel musik yang terdiri dari beberapa waditra terbang dengan tarompet yang merupakan jenis kesenian bernafaskan Islam. Meskipun demikian, di lapangan ditemukan beberapa kesenian Gembyung yang tidak menggunakan waditra tarompet.

Gembyung merupakan jenis kesenian tradisional khas daerah Subang terutama di Desa Tambakmekar yang sampai sekarang masih terus dimainkan. Gembyung biasa dimainkan untuk hiburan rakyat seperti pesta khitanan dan perkawinan atau acara hiburan lainnya dan juga digunakan untuk upacara adat seperti halnya Ruatan bumi, minta hujan dan mapag dewi sri. Dalam perkembangannya saat ini, gembyung tidak hanya sebagai seni auditif, tapi sudah menjadi seni pertunjukan yang melibatkan unsur seni lain seperti seni tari.

Sisingaan merupakan salah satu wujud seni budaya yang cukup terkenal di Jawa Barat, terutama di daerah Subang. Pada mulanya sejarah sisingaan itu sendiri diciptakan untuk melawan kolonial Belanda yang menyerang daerah Jawa Barat, khususnya Subang. Singa itu sendiri merupakan simbol dari penjajah yang berambut pirang. Simbol perlawanan dari seni sisingaan diwujudkan dalam bentuk penunggangan seorang anak di atas singa. Anak-anak merupakan simbol dari orang Indonesia, sedangkan Belanda

disimbolkan oleh singa. Pesan yang ingin disampaikan dalam kesenian ini bahwa masyarakat Subang haruslah bisa menjadi tuan rumah di negerinya sndiri, jangan hanya ditunggangi oleh negara kolonial.

Sisingaan di Subang yang paling terkenal adalah sisingaan desa Tambakmekar yang dipelopori oleh Pak Robot. Nama asli dari Pak Robot adalah Ukad Mulyana. Dinamakan Robot karena Ukad Mulyana semasa mudanya menekuni kesenian bagaikan robot yang tak pernah tidur dan tak bisa diam, selalu berlatih dan bekerja untuk mengembangkan sisingaan. Sisingaan Pak Robot lebih dikenal dengan sebutan Robot Group. Robot Group didirikan pada tahun 1970 dan terus dikembangkan secara mandiri sampai sekarang. Pada tahun 1977 Dinas Budaya dan Pariwisata Jawa Barat mengeluarkan surat keputusan bahwa Sisingaan Robot Group merupakan salah satu kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sisingaan biasanya digelar untuk merayakan pesta khitanan anak. Namun, bisa juga dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung dan festival-festival budaya. Prosesi yang pertama dilakukan adalah dengan mendudukkan anak khitanan di atas benda yang berbentuk singa. Setelah itu, sisingaan diangkat oleh beberapa orang dan diarak keliling desa dengan diiringi oleh musik gendang tradisional. Untuk satu kali pertunjukkan biasanya memakai dua sisingaan yang masing-masing diusung oleh delapan orang. Jika memakai empat singa maka diperlukan tiga puluh orang yang mengusung. Sedangkan, bila menggunakan enam singa maka dibutuhkan empat puluh orang pengusung.

Semangat dan darah seni yang telah mengalir dalam diri Pak Robot membawanya meraih juara satu tingkat nasional dari 27 provinsi pada tahun 1978. Sisingaan Robot Group menjadi perwakilan dari provinsi Jawa Barat. Ciri yang membedakan sisingaan Robot Group dengan sisingaan yang lainnya terletak pada gerak dan alunan musiknya yang lebih indah dan sarat akan nilai seni dan budaya tradisional. Prestasi lain yang telah ditorehkan oleh Robot Group adalah pementasannya di tingkat internasional seperti di Hongkong, Jepang, Korea Selatan, dan Shanghai yang dipertontonkan di depan satu miliar orang. Prestasi di dalam negeri terlihat dari pementasannya yang sudah berkeliling Indonesia seperti Lampung, Riau, Semarang, dan Yogyakarta.

Pada bulan-bulan tertentu, khususnya pada bulan yang sering digunakan orang untuk melaksanakan khitanan, latihan sering digelar setiap seminggu sekali, bahkan bisa lebih. Murid didik Robot Group sudah mencapai 500 orang lebih dan memiliki 17 cabang yang tersebar di Subang dan Bandung.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	4.304 Orang
Perempuan	4.356 Orang
Jumlah Total	8.658 Orang

Sumber: Dokumen Desa Tambakmekar 2012

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

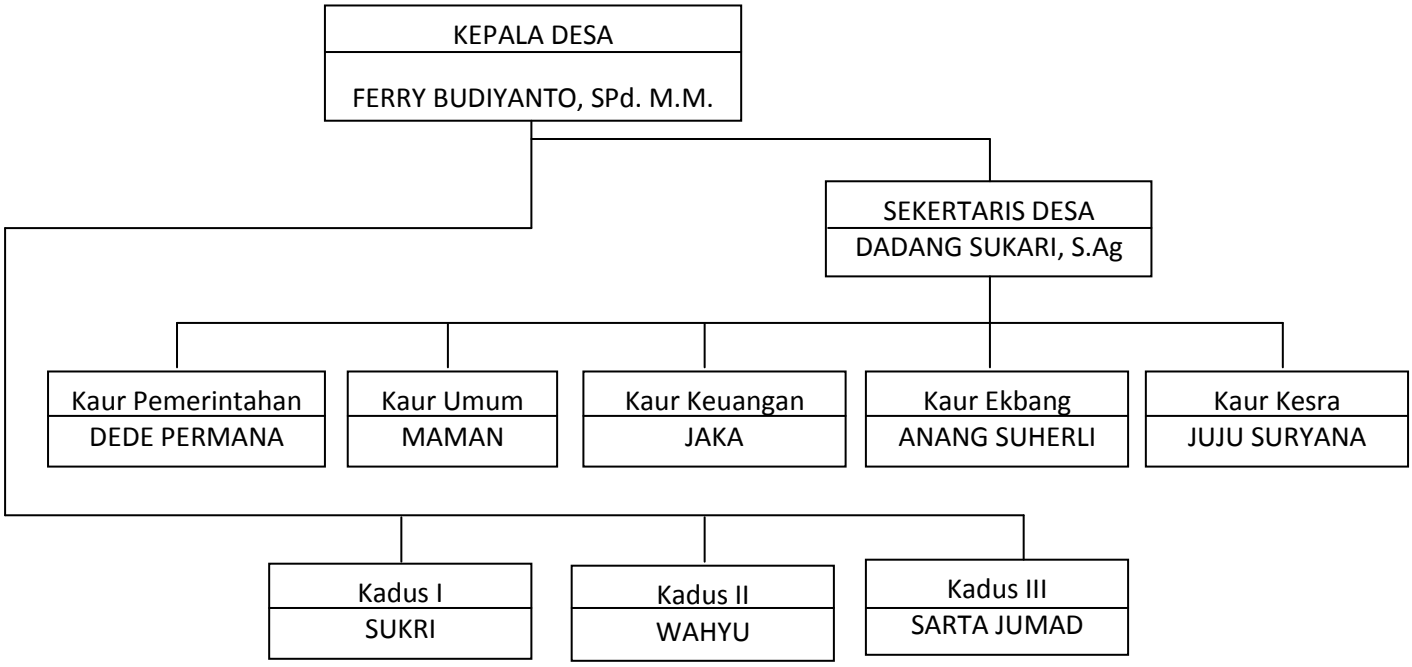
SD	1.697 Orang
SLTP	689 Orang
SLTA	667 Orang
Diploma (1,2,3,4)	59 Orang
Sarjana (1,2,3)	97 Orang
Tidak Pernah Sekolah	-

Sumber: Dokumen Desa Tambakmekar 2012

3.1.2 Struktur Organisasi Desa Tambakmekar

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Desa Tambakmekar



Sumber: Dokumen Desa Tambakmekar 2012

3.1.2.1 Geologi dan Geografis Desa Tambakmekar

Tabel 3.3

Geologi dan Geografis Desa Tambakmekar

LETAK DAN LUAS WILAYAH	
1. Letak Wilayah	
Kelurahan/Desa	Desa
Nama Kelurahan/Desa	Tambakmekar
Kode Wilayah Kelurahan/Desa	32.13.12.2014
Nama Kecamatan	Jalancagak
Kabupaten/Kota	Kabupaten
Nama Kabupaten/Kota	Subang
Propinsi	Jawa Barat
2. Luas Wilayah	
Lahan pemukiman	40 Ha/m^2
Lahan Pesawahan	55,32 Ha/m^2
Lahan Perkebunan	108,42 Ha/m^2
Luas Pemakaman	1,50 Ha/m^2
Luas Pekarangan	10,00 Ha/m^2
Luas Taman	0,5 Ha/m^2
Perkantoran	0,2 Ha/m^2
Luas Prasarana Umum lainnya	1,66 Ha/m^2
Total Luas	217,60 Ha/m^2

Ketinggian dari Laut	300–4005M dpl
Permukaan Laut	± 600 m
Banyaknya Curah Hujan	315 Am/th
Suhu Udara Rata-Rata	28^0C – 32^0C
3. Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Desa Cijambe
Sebelah Timur	Desa Bunihayu
Sebelah Barat	Desa Kumpai
Sebelah Selatan	Desa Tambakan
TOPOGRAFI DAN KEADAAN TANAH	
1. Topografi Jalan	
Jalan umunya sudah semua menggunakan aspal, akantetapi masih terdapat jalan yang mengunakan konblok atau semen.	
2. Keadaan Tanah	
Sanagt subur, sehingga cocok ditanami semua jenis tanaman agrikultur.	
3. Keadan Pemukiman	
Penduduk kebanyakan berpemukiman padat, dan jarak antara rumah satu dengan yang lainnya berhimpitan.	
PEMANFAATAN LAHAN	
1. Pertanian	
a) Tanaman Pangan	Jagung
	Padi

	Kangkung
b) Buah-buahan	Nanas
	Alpukat
	Rambutan
	Pepaya
	Durian
	Sawo
	Pisang
2. Pertenakan	
Jenis Ternak	Sapi
	Domba
	Kambing
	Ayam
	Ikan
AKSESIBILITAS	
1. Kondisi jalan	
Permukaan jalan cukup rata namun ada beberapa bagian jalan yang harus diperbaiki, dan masih terdapat jalan konblok atau semen.	
2. Transportasi	
Transportasi masyarakat Desa Tambakmekar menggunakan kendaraan umumseperti angkutan umum, elf, ojeg, bus, truck umum dan kendaraan pribadi yang dimiliki masyarakat Desa Tambakmekar.	

3. Orbitasi	
Jarak keibu kota kecamatan (Jalancagak)	4 KM
Jarak Ke ibu Kota Kabupaten (Subang)	12 KM
Jarak Ke Ibu Kota provinsi (Bandung)	45 KM
Jarak Ke Ibu Kota Negara (Jakarta)	130 KM

Sumber:Dokumen Desa Tambakmekar 2012

3.1.2.2 Demografi DesaTambakmekar

Desa tambakmekar memiliki kondisi lahan yang datar dan berupa perkebunan dan pertanian dengan batasan-batasan administratif Desa Tambakmekar sebagai berikut :

a) Sebelah Utara : Desa Cijambe
b) Sebelah Timur : Desa Bunihayu
c) Sebaelah Barat : Desa Kumpay
d) Sebelah Selatan : Desa Tambakan

Penggunaan Lahan

a) Lahan Pertanian : 163,74 Ha
b) Lahan Pemukiman : 40 Ha

Pembagian daerah

Desa Tambakmekar secara keseluruhan berupa daratan yang datar, dan Desa tambakmekar juga terbagi menjadi 3 dusun, yaitu :

1) Dusun I (Rancabogo)
2) Dusun II (Simpang)
3) Dusun III (Patrol)

Desa Tambakmekar pada setiap dusunnya terdiri dari beberapa RT dan RW, jumlah RT yang ada di Desatambakmekar sebanyak 11 RT, dan Jumlah RW sebanyak 6 RW.

Lokasi Desa Tambakmekar

Gambar 3.3

Lokasi Desa Tambakmekar



Sumber: google map

Desa Tambakmekar merupakan bagian wilayah Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 217.60 Ha/m^2. Desa ini berada 7 km di selatan Kabupaten Subang dan 35 km di utara kota Bandung.

3.1.3 Tinjauan Mengenai Upacara Adat Gusaran Jelang Sisingaan

Upacara adat sisingaan merupakan salah satu kebudayaan yang masih terjaga dan terpelihara oleh masyarakat di daerah Subang, kebudayaan sisingaan tersebut bahkan sering dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berada di daerah Subang. Masyarakat subang mungkin sudah tidak asing lagi

mendengar kata sisingaan. Selain sebagai budaya yang menjadi ciri khas Subang, upacara adat sisingaan juga telah menjadi simbol kesenian yang ada di daerah Subang.

3.1.3.1 Sejarah Sisingaan

Bermula pada masa penjajahan Belanda dan Inggris menguasai perkebunan yang di sebut perkebunan P&T Land, kehidupan masyarakat Subang mengalami berbagai kesulitan, seperti yang dikemukakan Dr. R. Broesma dalam bukunya yang berjudul De Pamanoekan and Tjiasem Landen 1912mengetakan bahwa: “Rakyat Subang pada waktu itu hanya punya waktu dua hari dalam seminggu untuk mencari nafkah hidup” (Sumbara, 2009 : 9). Adanya situasi seperti itu menimbulkan pemberontakan dari masyarakat untuk melawan penjajahan dan penguasa-penguasa tuantanah tersebut.

Bersamaan dengan pemberontakan fisik, muncul juga perlawanan secara tertutup yang di wujudkan melalui ekspansi simbol. Yaitu dengan lahirnya kesenian sisingaan. Hal ini di kemukakan oleh beberapa orang yang menulis karya ilmiah mengenai sisingaan.

Adapun makna simbolis yang terkandung di dalam unsur-unsur kesenian sisingaan tersebut antara lain :

1. Wujud bangun singa dilambangkan sebagai dua kekuasaan yang menguasai rakyat Subang, yaitu Inggris dan Belanda (karena singa sebagai lambang Negara Inggris dan Belanda).

2. Bunyi musik melambangkan sebagai tuntutan upaya keras dan perih kehidupan masyarakat Subang.
3. Pengusung singa yang melakukan tarian secara seragam, melambangkan keadaan masyarakat Subang yang sedang mendapat tekanan didalam kehidupannya, akan tetapi harus bersatu untuk melepas tekanan-tekanan tersebut.
4. Anak sunat yang didudukan di atas patung sinnga, dimaksudkan mengelu-elukan anak cucu yang akan melanjutkan kehidupan masyarakat Subang, dan sekaligus mengandung unsur pesan agar generasi penerus dapat membebaskan tekanan-teknan akibat penjajahan, serta untuk mengusirnya atau mendudukinya (Haryana, 1998 : 27).

Perlawanan secara tertutup terhadap penjajahan, selanjutnya dijadikan ajang komunikasi guna mengatur barisan persatuan untuk mengadakan pemberontakan. Untungnya pihak musuh malah menyambut baik kesenian sisingaan. Para penjajah Inggris dan Belanda merasa bahwa rakyat justru semakin menghargai kedudukannya di Indonesia. Apalagi asumsi dari para penjajah Inggris dan Belanda, bahwa wujud singa merupakan lambang dari Negara Inggris dan Belanda.

3.1.3.2 Tahapan-Tahapan Upacara Adat Gusaran Jelang Sisingaan

Didalam upacara adat Gusaran Jelang Pagelaran sisingaan, ada beberapa tahapn-tahapan yang harus dilakukan oleh keluarga yang akan melaksanakan sisingaan dan seseorang yang akan menaiki sisingaan tersebut, dimana tahapan-tahapan itu harus dilakukan sebelum seseorang yang akan menaiki sisingaan diarak-arak untuk berkeliling dan di saksikan oleh masyarakat. Adapun tahapan-tahapan upacara adat Gusaran yang harus di lakukan diantaranya *tutunggulan*, mandi air kuning dan air beras, dan yang terakhir adalah *nyembahkeun*.

Upacara adat gusaran ini di lakukan pada satu hari sebelum para calon penunggang sisingaan akan di arak keliling kampung. Dalam upacara adat *Gusaran* ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para calon penunggang sisingaan, diantaranya seperti:

1. *Tutunggulan*.

   Upacara ini di lakukan oleh para peserta calon penunggang sisingaan dan dua orang orangtua wanitanya, dimana mereka harus memutari orang-orang yang sedang memukul *lesung-alu* atau penumbuk padi. Dengan didampingi orang tua wanita para calon penunggang sisingaan tersebut berputar putar mengikuti satu buah kelapa yang dibawa berputar oleh satu orang kakek yang di ikatkan tali dan salah satu orang tua wanitanya membawa pakaian, sepatu, kain samping dan satu botol berisikan air putih yang berisikan daun, semua barang bawaan

tersebut nantinya akan dipergunakan setelah mandi air beras dan air kuning selesai. Sambil berputar-putar para calonpun diiringi musik yang yang berasal dari *lesung-alu*.

2. Mandi kuning dan Air beras.

   Mandi kuning dan air beras ini dilakukan setelah upacara tutunggulan selesai, hal tersebut dilakukan secara tertutup dan dimandikan oleh seorang nenek yang merasa di tuakan. Setelah para peserta mandi air kuning dan air beras yang dilakukan oleh para calon penunggang sisingaan, para calonpun langsung mengenakan baju yang telah di bawa oleh para orang tua wanita pada saat upacara *tutunggulan*.

3. *Nyembahkeun* (persembahan atau menyembahkan).

   Setelah melaksanakan upacara yang ke dua, para calon penunggang sisingaanpun harus mengikuti upacara *nyembahken*, upacara ini biasanya dilakukan di halaman rumah dan di pimpin oleh seorang kakek yang di tuakan. Pada upacara ini peserta upacara adat *nyembahken* memegang satu buah saputangan yang di himpin oleh kedua telapaktangan. Dalam upacara ini pembakaran kemenyan dan roko pun dilakukan oleh pemimpin upacara adat tersebut, sambil berdoa para calon penunggang sisingaanpun menggerak gerakan tangannya dan menundukan wajahnya.

Upacara tersebut dapat dikatakan sebagai simbol bentuk pengucapan rasa Syukur kepada Tuhan atas nikmat dan rizqi yang telah di dapat oleh keluarga yang akan melaksanakan sisingaan, dan juga sebagai penghormatan kepada para Leluhur yang selalu menyertai keluarga yang akan melaksanakan sisingaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan digunakan agar penelitian itu dapat terarah dengan baik, metode penelitian itu sendiri terdapat dua bagian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi Etnografi Komunikasi. Karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok social.

> Metode pendekatan kualitatif Menurut Poerwandari (1998) yaitu "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data, seperti transkip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Karena dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar penelitian memperoleh pengalaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata" (Patton dalam Poerwandari 1998).

Penelitian Etnografi Komunikasi merupakan penelitian yang menyeluruh atau holistik, karena apa yang diteliti didalamnya mencakup

semua asepek. Pada penelitian Etnografi Komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah prilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam Etnografi.

> Menurut Kuswarno dalam buku Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi mengatakan bahwa: Peristiwa komunikasi menurut etnografi komunikasi adalah keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang di mulai dengan tujuan utama komunikasi, topik umum yang sama dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varieas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan dan kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi, dan dalam *setting* yang sama. (Kuswarno, 2011 : 37).

Dalam pelaksanaan penelitian Etnografi Komunikasi, penulis berusaha memahami peristiwa-perisriwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Dimana penulis dalam penelitian ini berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga penulis mengerti apa dan bagai mana suatu pengertian yang di kembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam mencari tokoh informan yang nantinya peneliti akan wawancara untuk menanyakan informasi upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan, peneliti mendatangi kantor kepala desa sehingga peneliti nantinya akan mengetahui siapa saja toko masyarakat yang dapat di mintai keterangannya untuk memberikan informasi mengenai upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingan yang masih dilakukan oleh warga masyarakat Desa Tambakmekar.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual sehingga dapat memperkaya latarbelakang penelitian melaui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi dan mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur. Adapun data-data yang dijadikan studi pustaka oleh peneliti diantaranya adalah:

a. Referensi buku

Sumber data yang penulis anggap dapat dipercaya merupakan dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan semua penelitian yang penulis sedang teliti. Sehingga penulis dapat mengambil beberapa teori atau kutipan dari buku tersebut sebagai pendukung dari masalah penelitian.

b. Suratkabar

Merupakan data penting yang merupakan kejadian nyata yang pernah terjadi sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari suratkabar tersebut dan di masukan kedalam karya penelitian.

c. Makalah ataupun Skripsi terdahulu

Sebagai bahan literatur bagi penulis, dimana penulis dapat membandingkan dengan masalah yang ada sebelumnya. Sehingga penulispun dapat mengutip sebagai bahan pendukung dari penelitian yang sedang penulis kerjakan.

d. Internet *Searching*

Penulis menggunakan internetsearching karena didalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian. Peneliti menggunakaninternet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencariberbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti bukupara ahli dari luar negeri dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat. Sehingga

penelitian memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

   Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung dilapangan untuk mengumpulkan informasi fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga setiap gejala yang terjadi diketahui secara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa catatan dan pengumpulan data.

   Burhan Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

   Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengematan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa guide observasi. Pada observasi ini peneliti tau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan keterangan dan informasi yang benar-benar akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, karena dengan wawancara mendalam atau dapat dikatakan sebagai *in-depth interview* kepada informan, diharapkan peneliti dapat mengetahui alasan sebenarnya dari responden.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber *nonhuman resources*, diantaranya dokumen. Dokumen adalah penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar pada saat upacara adat sisingaan berlangsung dengan cara mengambil gambar melalui foto ataupun merekam suasana pada saat upacara adat sisingaan tersebut.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Informan

Dalam penelitiann ini penulis meneliti tentang makna yang ingin di sampaikan dalam pesan komunikasi nonverbal upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan yang selalu di adakan oleh masyarakat Desa Tambakmekar. Dimana penulis dituntut untuk mengetahui bagai mana proses

upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan berlangsung dan mengertikan makna apa saja yang akan di sampaikan dalam upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan tersebut.

Untuk mengetahui makna yang terkandung didalam kegiatan upacara adat tersebut, penulis harus mencari informan yang tepat dalam penelitian ini. Sehingga penulis mengunjungi dan meminta bantuan kepada pengurus Desa Tambakmekar agar diberikan arahan siapa saja informan yang bersedia dan tepat untuk dimintai keterangan dalam menjelaskan makna komunikasi nonverbal dalam upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan.

Dari kantor Desa Tambakmekar penulis mendapatkan data informan yang nantinya dapat penulis mintai keterangannya terkait makna komunikasi nonverbal dalam upacara adat sisingaan, adapun informan yang penulis dapatkan diantaranya:

1. Bapak Fery Budianto, S.Pd., M.Pd

   Sebagai informan kunci, dimana beliau sendiri merupakan putra subang yang pernah mengalami kegiatan upacara adat sisingaan pada masa kecilnya dulu.

2. Bapak Amar

   Sebagai informan ahli pertama, karena beliau merupaka tokoh masyarakat sekaligus pemimpin upacara adat yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Tambakmekar, sehingga penulis

dapat menggali lebih dalam menganai pesan nonverbal dalam upacara adat sisingaan.

3. Bapak Ate

   Sebagai informan ahli kedua, bapak Ate merupaka pelaku kesenian yang telah memiliki grup sisingaan dibawah naungan Bapak Robot di Desa Tambakmekar, yang mana pada saat ini kesenian tersebut masih terjaga dan bahkan berkembang.

4. Ibu Idar

   Sebagai informan insidental (*man on the street*), yaitu siapa saja masyarakat Desa Tambakmekar yang penulis temukan ketika berjalannya penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, terdapatnya data yang dapat dinyatakan valid atau berbeda saat ditemukan di lapangan dan dilaporkan oleh peneliti. Data-data tersebut dapat diukur dengan uji validitas melalui teknik Triangulasi.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan :

"Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". (Sugiyono, 2009:273)

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagaimana uraiannya dibawah ini :

1. Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2009:274)

3.2.4 Teknik Analisa Data

Trknik analisis data dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat menurut Sugiyono, analisis adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kedimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain." (Sugiyono 2005: 89)

Setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini maka langkah-langkah selajutnya yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian Data

   Penyeleksian data adalah memilah dan memilih data yang didapatkan untuk dijadikan bahan laporan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan hasil laporan penelitian agar terjadi sinkronisasi. Data yang diperoleh bisa saja tidak sesuai dengan tujuan penelitian maka dari itu dibutuhkanlah proses penyeleksian data.

2. Klasifikasi Data

   Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data dilakukan agar dapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data akan membuat data-data menjadi tersusun secara sistematis yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

3. Merumuskan Hasil Penelitian

   Data-data yang diperoleh akan dirumuskan sesuai dengan pengklasifikasian data yang telah ditetapkan. Perumusan hasil penelitian ini akan beragam dan akan diruangkan pada suatu bentuk laporan yang sistematis dan terarah.

4. Triangulasi Data

Menurut sugiyono triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi data maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

5. Menganalisa Hasil Penelitian

Tahap terakhir dari proses yang telah berjalan adalah proses analisa hasil penelitian. Dalam proses ini peneliti akan membandingkan beberapa teori yang telah ada atau dengan penelitian sejenis yang telah terlebih dahulu dilakukan. Hasilnya peneliti akan menemukan jawaban atas masalah yang ditelitinya dan mampu mengahsilkan ide berfikir yang baru dan bisa saja ide yang didapatkan mampu mengatkan hasil penelitian yang telah ada.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di daerah Desa Tambakmekar Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Jawa Barat**.**

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 7 (tujuh) bulan Analisis terhitung mulai bulan Januari sampai April 2012 dan Desember 2012 sampai Februari 2013, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Usulan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Jan				Feb				Mart				April				Des				Jan				Feb			
		Tahun 2012																				Tahun 2013							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																								
2	Penulisan Bab I					■	■	■																					
	Bimbingan							■	■																				
3	Penulisan Bab II									■																			
	Bimbingan										■																		
4	Pengumpulan Data Lapangan										■	■	■																
5	Penulisan Bab III												■	■	■														
	Bimbingan														■	■	■												
6	Seminar UP																■												
7	Penulisan Bab IV																				■	■							
	Bimbingan																					■							
8	Penulisan Bab V																					■	■	■					
	Bimbingan																							■					
9	Penyusunan Kesuluruhan Draft																							■	■	■	■		
10	Sidang Skripsi																										■	■	